

PENGARUH SUSTAINABLE GOVERNANCE DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Tifa Anjarwati, ²Mochamad Muslih

¹□²STIE Tri Bhakti

Email: [1tifanjarwt08@gmail.com](mailto:tifanjarwt08@gmail.com) , [2mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id](mailto:mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh tata kelola, budaya perusahaan, dan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel berjumlah 110 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 14 pertanyaan. Variabel dependen dalam penelitian yakni kinerja perusahaan dan variabel independen terdiri dari tata kelola, budaya perusahaan dan manajemen risiko. Metode penelitian yang digunakan ialah uji kualitas instrumen, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f, dan uji t yang diolah dengan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan budaya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola, Budaya Perusahaan, Manajemen Risiko dan Kinerja Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to study the effect of governance, corporate culture, and risk management on the performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses quantitative research methods. The sample is 110 respondents. The data collection method used a questionnaire that opened 14 questions. The dependent variable in the study is company performance and the independent variable consists of governance, corporate culture and risk management. The research method used is instrument quality test, descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, f test, and t test processed with Eviews 9. The results of this study indicate that corporate governance and culture have no significant effect on company performance, and risk management has a significant effect on company performance.

Keyword: *Governance, Corporate Culture, Risk Management and Performance.*

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi pada perkembangan persaingan pasar yang semakin tajam, seiring kemajuan teknologi dan globalisasi perusahaan dituntut tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam kualitas produk tetapi juga guna memaksimalkan kinerja pada perusahaan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan tersebut memaksimalkan kinerja-Nya itu sendiri, tentunya dengan persaingan bisnis dengan perusahaan lain yang semakin ketat. Kemajuan di bidang ekonomi perusahaan tentunya harus ditunjang dengan perusahaan yang memiliki nilai lebih atau keunggulan – keunggulan kompetitif pada tata kelola, budaya perusahaan dan pandangan manajemen risiko yang mampu memberikan ciri khas kinerja yang berbeda dengan perusahaan lain. Tak terkecuali di negara berkembang seperti di Indonesia, upaya untuk menjalankan setiap aktivitas bisnisnya harus dengan semaksimal mungkin, supaya dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan memaksimalkan kinerja perusahaan ini dapat mengembangkan, menerapkan system dan paradigma baru dalam pengelolaan perusahaan tentunya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Lemahnya penerapan tata kelola di Indonesia ditandai dengan masih adanya skandal pada bisnis farmasi, terungkapnya kasus antigen bekas di Bandara Kualanamu terungkap dari penggerebekan yang dilakukan oleh Polda Sumatera Utara pada 24 April 2021. Penggerebekan dilakukan atas dugaan tindak pidana UU tentang Kesehatan di Bandara Kualanamu. Tindak pidana yang dimaksud adalah memproduksi, mengedarkan dan menggunakan bahan sediaan farmasi atau alat kesehatan yang tidak memenuhi standar dan persyaratan keamanan khasiat atau kemanfaatan dan mutu. Para pelaku memproduksi, mendaur ulang stik untuk swab antigen. Dengan dikumpulkan kemudian dicuci kembali, dibersihkan dengan cara mereka sendiri kemudian dikemas kembali, dan digunakan oleh para pelaku untuk melakukan tes swab di Bandara Kualanamu.

Kinerja adalah hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini penting bagi pengguna kapiran keuangan, salah satunya bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil (Apriliani,2018).

Di Indonesia, pengimplementasian Tata Kelola yang baik telah di atur dalam peraturan Menteri Negara BUMN untuk menerapkan GCG, dinyatakan bahwa “BUMN wajib menerapkan tata kelola yang baik secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN”. Keberhasilan kinerja perusahaan tidak terlepas dari tata kelola yang baik dalam upaya penerapan *Good Corporate Governance* sangatlah penting. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dianggap penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan konsep yang menekankan pentingnya pada tata kelola hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Good Corporate Governance* menurut Soekrisno Agoes adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, jajaran direksi, dan *stackholders* lainnya. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* (dilakukan dengan proses yang transparan dalam rangka tujuan, pencapaian dan penilaian kinerja perusahaan.

Keberhasilan implementasi tata kelola yang baik juga sangat bergantung pada nilai-nilai budaya perusahaan yang diterapkan dilingkungan perusahaan atau sebuah organisasi yang bersangkutan. Budaya perusahaan merupakan asumsi dasar yang diterapi oleh pegawai atau

karyawan yang berisi mengenai hasil pemikiran, tradisi, nilai-nilai, hukum dan aturan kerja. Sedangkan menurut Manik (2017), budaya organisasi adalah proses sosialisasi anggota organisasi untuk mengembangkan persepsi, nilai dan keyakinan terhadap organisasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan budaya perusahaan yang kuat agar penerapan pada tata kelola juga semakin tinggi dan berbanding lurus. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan pada fungsi antara budaya perusahaan dengan tata kelola perusahaan, dimana keduanya merupakan pengendali sistem dari sebuah kinerja perusahaan. Selain itu tata kelola dan budaya perusahaan sama-sama memiliki fungsi dan tujuan yang sama sebagai untuk pembuatan keputusan yang diambil dari kinerja perusahaan.

Keberhasilan tata kelola yang baik dan budaya pada perusahaan tidak luput terlepas dari manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan dapat mengukur, memantau dan mengendalikan risiko tersebut yang timbul dari seluruh kegiatan pada kinerja perusahaan. Manajemen risiko sendiri diharapkan dapat mendeteksi atau mengukur maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang, dan manajemen risiko diperlukan seiring dengan meningkatkannya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas (Cahyaningtyas, Husnaini, & Sasanti, 2019).

Menurut Hery (2019), manajemen risiko adalah suatu proses yang sistematis dan berkenlajutan. Proses ini dirancang dan dijalankan oleh manajemen perusahaan guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory (teori keagenan) merupakan hubungan yang mengatur antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* perusahaan, dimana pemilik sebagai agen perusahaan menginginkan keuntungan dan nilai perusahaan meinginkan kompensasi setinggi mungkin. Oleh karena itu, hubungan antara pemilik dan manajer harus diatur sehingga manajer dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan terhadap kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Jansen dan Meckling dalam Mulyati (2020) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak dimana satu atau lebih orang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendeklasian wewenang pengembalian keputusan kepada agen. (Ichsan dalam Muslih, 2020).

Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat peluang terjadinya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan yang telah diberi amanah untuk menjalankan perusahaan dan mandat, yaitu para pemegang saham perusahaan Hery (2019). Masalah keagenan sendiri muncul karena manajemen perusahaan sebagai penerima amanah untuk mendirikan perusahaan, yang lebih mengutamakan pencapaian tujuan pribadi daripada tujuan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Muslih dalam Irham (2021) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi kegiatan satu program atau kebijaksanaan dalam perumusan, skema

strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Dengan kata lain suatu gambaran dalam mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan demikian dapat diketahui baik tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam waktu tertentu. Dengan Pencapaian tujuan yang maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik, begitu pula sebaliknya, kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan juga merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal. (Sudaryo, 2018).

Karateristik Kinerja

Perusahaan yang mempunyai karakteristik sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tentunya dalam hal ini dibagi menjadi 2 kriteria karakteristik antara lain dalam hal : (1) pada ukuran perusahaan tersebut dan juga (2) pada pengalaman internasional. Karakteristik perusahaan, merupakan beberapa faktor yang termasuk dapat mempengaruhi kinerja usaha.

Pengukuran Kinerja

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja seseorang, maka diperlukan suatu pengukuran kinerja. Menurut Febrianto, (2019), pengukuran kinerja perusahaan dapat di definisikan sebagai proses pengkuantifikasi efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu. Ukuran kinerja sebagai sebuah parameter yang digunakan untuk mengkuantifikasi efisiensi atau efektivitas dari tindakan yang lalu. Menurut Dharma (Ekasari, 2020) pengukuran kinerja harus mempertimbangkan hal – hal berikut: Kuantitas : jumlah yang harus diselesaikan harus dicapai, Kualitas : mutu yang harus dihasilkan (baik atau tidaknya), Ketepatan waktu : sesuai tidaknya dengan waktu.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Pencapaian Kinerja

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pada kinerja perusahaan, menurut Kasmir, (2016: 189 – 194), antara lain : Kemampuan dan keadilan : kemampuan atau *skill* yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, pengetahuan : pengetahuan tentang pekerjaan dimana seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan secara baik dalam memberikan hasil pekerjaan yang baik, demikian pula sebaliknya, Rancangan kerja : sangat membantu dalam mempermudahkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuannya, Kepribadian : suatu karakter seseorang yang dimiliki di dalam kepribadiannya, Motivasi kerja : dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan.

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kontinuitas usaha serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan pada nilai etika yang berlaku secara umum.

Dalam peraturan Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada badan usaha milik negara disebutkan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Tujuan Good Corporate Governance

Tujuan *Good Corporate Governance* di kemukakan oleh Amin Widjaya Tunggal (2011:34) sebagai berikut :Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, Aktiva perusahaan terjaga dengan baik, Perusahaan menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat, Kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan.

Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip yang harus dianut dan dikembangkan dalam praktek penyelenggaraan kepemerintahan yang baik (*good governance*) menurut UNDP (Andhika, 2017) yaitu meliputi :

1. Partisipasi (*Participation*) : Setiap orang atau warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan sesuai dengan kepentingan dan aspirasinya masing-masing.
2. Akuntabilitas (*Accountability*) : Para pengambil keputusan dalam sektor publik, swasta dan masyarakat madani memiliki pertanggung jawaban (akuntabilitas) kepada publik, sebagaimana halnya kepada stakeholders.
3. Asturan hukum (*Rule of Law*) : Kerangka aturan hukum dan perundang-undangan harus berkeadilan, ditegakkan dan dipatuhi secara utuh, terutama aturan hukum tentang hak asasi manusia.
4. Transparansi (*Transparency*) : Transparansi harus dibangun dalam rangka kebebasan aliran informasi. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitor.
5. Daya tangkap (*Responsiveness*) : Setiap institusi dan prosesnya harus diarahkan pada upaya untuk melayani berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
6. Berorientasi konsensus (*Consensus Orientation*) : Pemerintah yang baik akan bertindak sebagai penengah bagi berbagai kepentingan yang berbeda untuk mencapai konsesi atau kesempatan yang terbaik bagi kepentingan yang berbeda untuk mencapai konsesi atau kesempatan yang terbaik bagi kepentingan masing-masing pihak dan berbagai kebijakan dan konsesi prosedur yang akan ditetapkan pemerintah.
7. Berkeadilan (*Equity*) : Pemerintah yang baik akan memberikan kesempatan yang baik terhadap laki-laki maupun perempuan dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.
8. Efektifitas dan Efisiensi (*Effectifitas and Efficiency*) : Setiap proses kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan berbagai sumber yang tersedia.
9. Visi Strategis (*Strategic Vision*) : Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jangka panjang terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik dan pembangunan manusia, bersamaan dengan dirasakannya kebutuhan untuk pembangunan tersebut.

Tujuan Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN pasal 4 Penerapan prinsip – prinsip GCG pada BUMN, bertujuan untuk yaitu : Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaanya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN, Mendorong pengelolaan BUMN secara professional,

efesien, dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero atau Organ Perum, Mendorong agar Organ Persero / Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab social BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN, Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional, Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Budaya Organisasi

Menurut Santoso Et al (2018) mengatakan bahwa budaya organisasi adalah kebiasaan, norma, aturan yang dipahami dan disepakati oleh seluruh anggota organisasi. Yang lebih banyak tentang hal yang benar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dan hal-hal buruk yang dilarang dan akan diberi sanksi jika ada yang melanggar.

Fungsi Budaya Organisasi

Budaya Organisasi mempunyai beberapa fungsi, Menurut Robbins (Edy, 2010 p.7), antara lain : Budaya mempunyai suatu peran pembeda. Hal itu berarti bahwa budaya kerja menciptakan pembedaan yang jelas antara satu organisasi dengan yang lain, Budaya organisasi membawa suatu rasa identitas bagi anggota anggota organisasi, Budaya organisasi mempermudah timbul pertumbuhan komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan individual, Budaya organisasi itu meningkatkan kemantapan sistem sosial.

Ciri – Ciri Budaya Organisasi

Christy dkk. (2020) mengemukakan beberapa karakteristik budaya organisasi sebagai berikut :

1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko yaitu sejauh mana karyawan diharapkan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil risiko.
2. Perhatian terhadap detail yaitu sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail.
3. Berorientasi pada hasil yaitu sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang teknik atau proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
4. Berorientasi kepada manusia yaitu sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada di dalam organisasi.
5. Agresivitas yaitu sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.
6. Stabilitas yaitu jauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan diperhatikannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

Manajemen Risiko

Istilah resiko mempunyai beberapa jenis pengertian. Menurut Hery (2019), risiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan. Menurut Henry (2019) manajemen risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, yang diterapkan pada seluruh aspek aktivitas perusahaan. Manajemen risiko diterapkan pada seluruh aspek perusahaan, pada berbagai jabatan dan unit kerja, serta seluruh portofolio perusahaan. Dengan begitu dapat membantu proses pembuatan keputusan dan memperbaiki strategi serta perencanaan keuangan.

Fungsi Manajemen Risiko

Menurut Maralis (2019) fungsi manajemen risiko mencakup : Menemukan kerugian potensial, untuk menemukan atau mengidentifikasi seluruh risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan yang meliputi salah satunya pada kerusakan fisik dari harta kekayaan perusahaan, Mengevaluasi kerugian potensial, artinya melakukan evaluasi dan penilaian terhadap semua kerugian potensial yang dihadapi oleh perusahaan, Memilih teknik atau cara yang tepat atau menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat guna menanggulangi kerugian, Proses pengelolahaan risiko, salah satunya dengan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian atau peril atau mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, Kedudukan manajer risiko dan kerja sama dengan departemen lain.

Tujuan Manajemen Risiko

Menurut Hery, (2019) tujuan manajemen risiko adalah bukan untuk menghilangkan risiko. Jika anda berusaha menghilangkan risiko hingga nol, anda berada dalam proses untuk membangkrutkan perusahaan anda.

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Todorovic dalam Muslih (2018) yang meneliti hubungan antara tingkat implementasi *Corporate Govenrnace* dengan tingkat pada 19 perusahaan di Bosnia. Tingkat implementasi tata kelola yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang sangat jelas dan pengaruh implentasi prinsip-prinsip tata kelola pada kinerja perusahaan. Berdasarkan pembahasan hipotesanya adalah sebagai berikut:

H₁ : Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslih dan Prilia (2021) yang meneliti hubungan antara budaya perusahaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan hasil yang menunjukan budaya BUMN berpengaruh terhadap kinerja BUMN, dengan begitu BUMN sudah membangun budaya BUMN sejak lama maka mampu memberikan motivasi positif bagi peningkatan kinerja BUMN. Berdasarkan pembahasan hipotesanya adalah sebagai berikut:

H₂: Budaya Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita (2019) yang meneliti hubungan antara manajemen risiko pada kinerja perusahaan berpengaruh positif, karena adanya pengelolaan risiko dengan diterapkannya risiko manajemen di suatu perusahaan yang lebih baik sebagai kinerja keuangan dan evaluasi pasar dan pastinya turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Berdasarkan pembahasan hipotesanya adalah sebagai berikut:

H₃: Manajemen Risiko berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengolahan dilakukan dengan Ordinary Least Squares (OLS). Dengan menggunakan program Eviews 9. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda.

Model penelitian kuantitatifnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + \mu$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

A = Konstanta

X1 = Tata Kelola

X2 = Budaya Perusahaan

X3 = Manajemen Risiko

μ = Error

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang diidentifikasi, maka perlu definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikator atau karakteristik variabel terkait yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Definisi Operasional Variabel Penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Dependen Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan data Kinerja Finansial: Revenue dan Laba sebagai proksi. Angka diambil dari data responden yang telah mengisi kuesioner online. Kuesioner diberikan kepada masyarakat akademik dan praktisi dengan pilihan jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Variabel Independen Tata Kelola, Budaya Perusahaan dan Manajemen Risiko Tata Kelola

Pengukuran Tata Kelola menggunakan data Komite Audit sebagai proksi. Angka diambil dari data responden yang telah mengisi kuesioner online. Kuesioner diberikan kepada masyarakat akademik dan praktisi dengan pilihan jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Budaya Perusahaan

Pengukuran Budaya Perusahaan menggunakan data Norma-norma dan keyakinan bersama sebagai proksi. Angka diambil dari data responden yang telah mengisi kuesioner online. Kuesioner diberikan kepada masyarakat akademik dan praktisi dengan pilihan jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Manajemen Risiko

Pengukuran Manajemen Resiko menggunakan data Proses Manajemen Risiko sebagai proksi. Angka diambil dari data responden yang telah mengisi kuesioner online. Kuesioner diberikan kepada masyarakat akademik dan praktisi dengan pilihan jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) merupakan generalisasi wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data penelitiannya pada masyarakat akademik dan praktisi yang ada di Jakarta dan di Bekasi. yang di pilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan pada suatu objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online dengan soal-soal yang berisifat konstrukt. Kuesioner menurut (Elanjati, 2012) merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Kuesioner diberikan kepada masyarakat akademik dan praktisi dengan pilihan jawaban kuesioner menggunakan Skala Likert.

Tabel 1

Skor dengan Skala Likert

| Keterangan | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Setuju | 3 |
| Sangat Setuju | 4 |

Tabel 2

Pernyataan Kuesioner

| No. | Indikator | 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|-------------------------|---|---|---|---|
| | X1 : Tata Kelola | | | | |

| | | | | | |
|------------|--|----------|----------|----------|----------|
| 1 | Terdaftar struktur dan proses tata kelola pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | | | | |
| 2 | Terdaftar komite audit pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | | | | |
| 3 | Keahlian Komite Audit pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan | | | | |
| 4 | Komite Audit pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI telah melaksanakan tugasnya secara memadai | | | | |
| 5 | Komite Audit perusahaan bidang farmasi yang terdapat di BEI mendorong kinerja perusahaan | | | | |
| No. | Indikator | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | X2 : Budaya Perusahaan | | | | |
| 6 | Terdapat norma-norma bersama dalam perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| 7 | Terdapat keyakinan bersama pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| 8 | Norma-norma dan keyakinan bersama pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI mendorong kinerja organisasi | | | | |
| | X3: Manajemen Resiko | | | | |
| 9 | Terdapat proses identifikasi resiko pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| 10 | Terdapat proses analisis resiko pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| 11 | Terdapat proses evaluasi resiko pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| 12 | Terdapat proses pengendalian resiko pada perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |
| | Y1 : Kinerja Perusahaan | | | | |
| 13 | Volume penjualan perusahaan bidang farmasi terdaftar di BEI | | | | |
| 14 | Laba perusahaan bidang farmasi yang terdaftar di BEI | | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Hasil Uji Validitas

| Pernyataan | Pearson Correlation | R Tabel | Status |
|------------|---------------------|---------|--------|
| X1 | 0,792 | 0,361 | Valid |
| X2 | 0,653 | 0,361 | Valid |
| X3 | 0,808 | 0,361 | Valid |
| X4 | 0,778 | 0,361 | Valid |
| X5 | 0,608 | 0,361 | Valid |
| X6 | 0,764 | 0,361 | Valid |
| X7 | 0,750 | 0,361 | Valid |
| X8 | 0,609 | 0,361 | Valid |
| X9 | 0,795 | 0,361 | Valid |
| X10 | 0,788 | 0,361 | Valid |
| X11 | 0,762 | 0,361 | Valid |
| X12 | 0,838 | 0,361 | Valid |
| X13 | 0,533 | 0,361 | Valid |
| X14 | 1 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data olahan Eviews 9

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *pears correlation* > R tabel 0,361. Diketahui seluruh pertanyaan kinerja perusahaan dengan nilai *pears correlation* > R tabel 0,361, yang berarti telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4

Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .930 | .932 | 14 |

Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7.

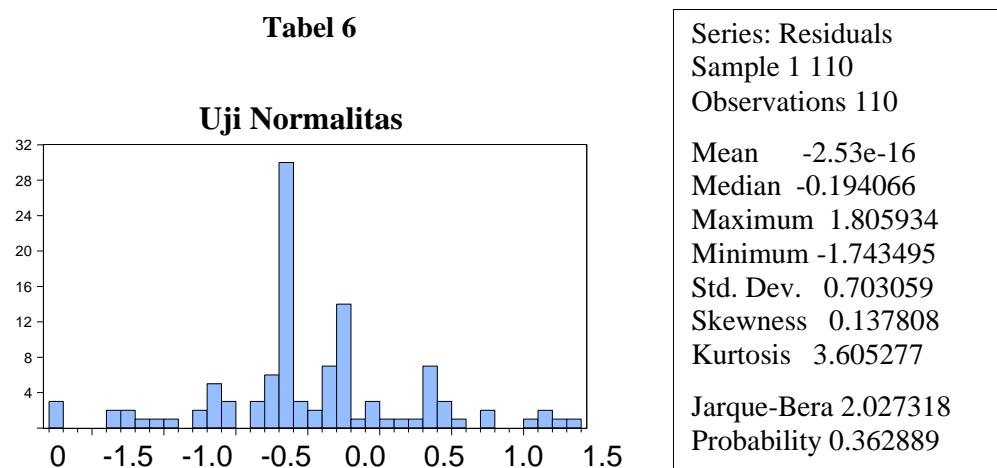
Tabel 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | TK | BP | MR | KP |
|---------|-------|------|-------|------|
| MEAN | 16.80 | 9.97 | 13.37 | 6.74 |
| MAXIMUM | 20 | 12 | 16 | 8 |

| | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|
| MINIMUM | 12 | 8 | 10 | 5 |
| Std. Dev | 1.953 | 1.137 | 1.619 | 0.915 |
| Observations | 110 | 110 | 110 | 110 |

Dari tabel di atas distribusi frekuensi dan presentase jawaban responden berdasarkan 110 responden untuk variabel TK rata-rata adalah 16.80 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 20 dengan standar deviasi sebesar 1.953. Nilai rata-rata untuk BP adalah 9.97 dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 12 dengan standar deviasi sebesar 1.137. Untuk nilai rata-rata MR adalah 13.37 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16 dengan standar deviasi 1.619. Untuk nilai ratarata KP adalah 6.74 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8 dengan standar deviasi sebesar 0.915.



Dapat disimpulkan bahwa 110 data yang digunakan penelitian ini mempunyai indikator nilai skewness sebesar 0,13 lebih kecil dari 3. Sedangkan pada Indikator kurtosis mempunyai nilai sebesar 3 sama dari nilai maksimum 3 dan mempunyai nilai Jarque-Bera 2 sama dari nilai maksimum 2 maka data berdistribusi normal.

Tabel 7

Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.422362 | 91.40563 | NA |
| TK | 0.002859 | 176.9537 | 2.337485 |
| BP | 0.010982 | 239.4177 | 3.044699 |
| MR | 0.004691 | 184.2025 | 2.637171 |

Uji Multikolinearitas berdasarkan yang ditunjukkan dalam table, menunjukan bahwa nilai Centered VIF TK adalah 2.337485, nilai Centered VIF BP sebesar 3.044699 dan nilai Centered VIF MR sebesar 2.637171. Dimana nilai tersebut kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Table 8

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.131239 | Prob. F(3,106) | 0.3399 |
| Obs*R-squared | 3.412525 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3323 |
| Scaled explained SS | 4.127871 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2480 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/22/21 Time: 17:04

Sample: 1 110

Included observations: 110

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -0.556762 | 0.722661 | -0.770433 | 0.4428 |
| TK | 0.077761 | 0.059454 | 1.307922 | 0.1937 |
| BP | -0.078005 | 0.116529 | -0.669405 | 0.5047 |
| MR | 0.038743 | 0.076163 | 0.508678 | 0.6120 |
| R-squared | 0.031023 | Mean dependent var | 0.489798 | |
| Adjusted R-squared | 0.003599 | S.D. dependent var | 0.794196 | |
| S.E. of regression | 0.792765 | Akaike info criterion | 2.409106 | |
| Sum squared resid | 66.61851 | Schwarz criterion | 2.507306 | |
| Log likelihood | -128.5009 | Hannan-Quinn criter. | 2.448937 | |
| F-statistic | 1.131239 | Durbin-Watson stat | 1.788132 | |
| Prob(F-statistic) | 0.339900 | | | |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *Breusch-Pagan-Godfrey* diketahui bahwa nilai p value yang ditunjukan dengan nilai Prob. Chi square(3) pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0.3323 > 0.05$. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson statistic 1.788132. Bila nilai Durbin-Watson lebih kecil atau sama dengan 2 juga merupakan indikator tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian.

Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan program eviews 9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9

Uji Regresi Linear Berganda

Included observations: 110

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 1.545779 | 0.649894 | 2.378511 | 0.0192 |
| TK | 0.099768 | 0.053467 | 1.865964 | 0.0648 |
| BP | -0.038235 | 0.104795 | -0.364851 | 0.7159 |
| MR | 0.291323 | 0.068494 | 4.253264 | 0.0000 |
| R-squared | 0.410234 | Mean dependent var | 6.736364 | |
| Adjusted R-squared | 0.393542 | S.D. dependent var | 0.915486 | |
| S.E. of regression | 0.712939 | Akaike info criterion | 2.196843 | |
| Sum squared resid | 53.87783 | Schwarz criterion | 2.295042 | |
| Log likelihood | -116.8264 | Hannan-Quinn criter. | 2.236673 | |
| F-statistic | 24.57740 | Durbin-Watson stat | 2.009239 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *Adjusted R-squared* pada tabel diatas adalah 0.393542 yang artinya 39.35% variasi KP (Kinerja Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel KP, BP, dan MR dalam model. Sedangkan sisanya 60.65% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji f) yang telah dilakukan seperti ditunjukkan pada tabel 4.14 diatas, maka diperoleh hasil bahwa pada Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$. hasil uji F yang kurang dari 0.05 menunjukan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan atau dapat dikatakan bahwa TK, BP,dan MR bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Maka dapat dibuat persamaan regersi linier bergada dan Uji T sebagai berikut: $KP = 1.545779 + 0.099768TK + -0.038235BP + 0.291323MR + \mu$ Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1.545779 menunjukan bahwa variabel tata kelola, budaya perusahaan, dan manajemen risiko dianggap konstan atau nol, maka nikai dari kinerja keuangan adalah sebesar 1.545779.
- Nilai koefisien dari TK yaitu 0.099768 dan nilai prob sebesar 0.0648 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu < 0.05 sehingga hipotesa pertama tidak terbukti. Tata Kelola tidak berpengaruh positif pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- Nilai koefisien BP yaitu -0,038235 dan nilai prob sebesar 0.7159 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu < 0.05 sehingga hipotesa kedua tidak terbukti. Budaya Perusahaan tidak berpengaruh positif pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- Nilai koefisien MR yaitu 0.291323 dan nilai prob sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05 sehingga hipotesa ketiga yaitu terbukti. Manajemen Risiko terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi

Berdasarkan uji regresi Tata Kelola tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien TK yaitu 0.099768 dan nilai prob sebesar 0.0648 lebih besar dari tingkat signifikan

yaitu 0.05 sehingga hipotesa pertama tidak terbukti. Tata Kelola tidak berpengaruh positif pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa TK tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Menurut Muslih (2020) pada penelitiannya Tata Kelola BUMN bidang keuangan non-publik bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal hipotesis dan pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) dalam penelitiannya, menunjukkan hasil tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji regresi Budaya Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien BP yaitu -0,038235 dan nilai prob sebesar 0.7159 lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0.05 sehingga hipotesa kedua tidak terbukti. Budaya Perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa (BP) budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, walaupun perusahaan yang sudah berdiri lama, tetapi perusahaan belum mampu memberikan norma dan aturan yang dapat dipahami bersama dan menjadi milik bersama dan sifat kebiasaan tentunya motivasi positif bagi peningkatan dalam kinerja. Budaya perusahaan tidak signifikan, karena kemungkinan implementasinya belum sepenuhnya baik, baru sebatas formalitas saja.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2019) dalam penelitiannya, menunjukkan hasil Budaya Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi

Berdasarkan uji regresi Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien MR yaitu 0.291323 dan nilai prob sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05 sehingga hipotesa ketiga yaitu terbukti. Manajemen Risiko terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Manajemen Risiko perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Proses Manajemen risiko ternyata memperkuat dalam pengaruh kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan proksi pengaruh pada kinerja finansial : *revenue* dan laba perusahaan. Untuk setiap kinerja pasti diidentifikasi oleh risiko-risiko terhadap tujuan yang di capai. Berdasarkan prosesnya manajemen risiko berupaya dalam pengelompokan masing-masing risiko yang sejenis agar memudahkan analisanya pada tingkat perusahaan. Dengan penanganannya dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu risiko pada tingkat perusahaan dan risiko pada tingkat fungsional. Setelah itu ditetapkan langkah pada penanganannya untuk setiap identifikasi atau proses manajemen risiko. Jadi, seharusnya manajemen risiko mendorong pengingkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Proses manajemen risiko yang efektif mampu menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dengan mengurangi risiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka terdapat kesimpulan pada penelitian ini, dengan populasi bertujuan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah 110 responden yang menjawab kuesioner secara online. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan data primer. Pengolahan data dilakukan dengan *software* Eviews 9.

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari pengaruh tata kelola, budaya perusahaan dan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan farmasi. Penelitian menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dan diketahui bahwa pengaruh Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan adalah Tidak Berpengaruh Positif. Probabilitas variabel Tata Kelola adalah 0,06 (>0.05). Sehingga Hipotesa 1 tidak terbukti karena ternyata tata kelola komite audit tidak tercapai mendorong kinerja perusahaan
2. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dan diketahui bahwa pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan adalah Tidak Berpengaruh Positif. Probabilitas variabel Budaya Perusahaan adalah 0,7 (>0.05). Sehingga Hipotesa 2 tidak terbukti karena ternyata budaya perusahaan pada norma-norma dan keyakinan tidak tercapai mendorong kinerja perusahaan
3. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dan diketahui bahwa pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan adalah Berpengaruh Positif. Probabilitas variabel Manajemen Risiko adalah 0,00 (>0.05). Sehingga Hipotesa 3 terbukti karena ternyata proses manajemen risiko tercapai mendorong kinerja perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar menerapkan prinsip-prinsip tata kelola, sehingga lebih meningkatkan kualitas pada Tata Kelola dan dapat lebih mendorong peningkatan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar menciptakan norma-norma dan keyakinan bersama (*Share Beliefs*), sehingga meningkatkan dan membangun budaya perusahaan dan dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan.
3. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih meningkatkan dalam pengoptimalan pada implementasi proses manajemen risiko, sehingga dapat mencapai tahapan sadar risiko yang disebabkan oleh kedua faktor-faktor tersebut berpengaruh positif dan negatifnya terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR LITERATUR

- Ghozali, Imam. 2018. "Analisa Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 9". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hery. 2019. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT Grasindo
- Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN. *Peraturan Pemerintah*, 1–15. <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf>
- Muslih, M., & Halliawan, P. (2020). Organizational Culture and Corporate Governance as a Performance Driver of Indonesia State-Owned Enterprises (SOE). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(February), 1.
- Muslih, Mochamad. 2021. *Sustainable Governance untuk Peningkatan Kinerja Berkelaanjutan*. Banyumas : Amerta Media
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuanganmikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf>
- Rivai, Veithzal 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Susilo, Leo J. 2018. *Governance Risk Management and Compliance executive's Guide to Risk Governance and Risk Oversight*. Jakarta : PT Grasindo.